

5. KESIMPULAN

Proses *shot design* untuk *storyboard* “Line of Memories” menggunakan teori yang berhubungan dengan situasi pada suatu *shot*. Proses ini menggunakan beberapa teori yang berhubungan dalam pengerjaan *shot design* ini adalah teori *storyboard*. Kemudian setiap *shot* dirancang sesuai situasi menggunakan teori pendukung seperti teori tipe *shot*, *angle shot* dan *composition* yang meliputi *level* kamera dan komposisi *environment* seperti penggunaan *vertical lines*. Pengerjaan *shot design* tentunya perlu mengacu berdasarkan *environment design* serta naskah cerita yang telah dibuat. Dengan itu penulis dapat merancang *shot design* untuk *storyboard* film “Line of Memories”

Beberapa kesimpulan dapat diambil setelah melakukan pengerjaan *shot design* untuk keperluan *storyboard* “Line of memories”. Penulis menyadari pentingnya memahami teori dasar yang akan digunakan dan bagaimana implementasinya kepada rancangan *storyboard*. Memahami bagaimana *angle* kamera mempengaruhi emosi pada suatu *shot* juga dapat menjadi hal yang memudahkan dalam pengerjaan *shot design*. Memanfaatkan *environment* sebagai unsur komposisi dapat meningkatkan *value* dan penyampaian pesan tersirat dalam sebuah karya animasi maupun *live-action*.

Dengan mengerjakan *Scene 2 Shot 3*, penulis dapat mengimplementasikan teori-teori pendukung seperti pergerakan kamera *zoom out* yang digunakan sebagai penghubung sudut pandang Chandra dan perspektif orang ketiga yaitu penonton. Aspek *Extreme close-up* juga dapat diimplementasikan oleh penulis sebagai penekanan reaksi Chandra yang disebabkan oleh anomali yang ia lihat. Namun terdapat implementasi teori yang belum dapat memvisualisasikan naratif lebih maksimal. Dalam penggunaan aspek *eye level*, penulis merasa dapat mengembangkan ekspresi serta reaksi Chandra bilamana menggunakan aspek *low level*.

Pada pengerjaan *Scene 10 Shot 8*, penulis dapat mengimplementasikan aspek *vertical lines* dengan baik pada segi komposisi dan naratifnya. Aspek garis pemisah vertikal digunakan sebagai garis pemisah alam dunia di antara Chandra dan Gilang. *Two profile shot* dan *Eye level shot* juga dapat digunakan sebagai komposisi dasar pada adegan ini dan juga sebagai visualisasi kedua sepasang sahabat karib berbincang.

